

BAB I PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dari masa ke masa telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi (Qiong Wang and Yihan Wei, 2024). Transformasi digital menghadirkan peluang baru bagi pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi, memperluas jaringan, serta memudahkan proses transaksi (Hutahaeen *et al.*, 2024). Salah satu bentuk nyata dari transformasi ini adalah hadirnya *financial technology (fintech)* yang meliputi sistem pembayaran digital, dompet digital (*e-wallet*), dan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang semakin akrab digunakan oleh masyarakat serta pelaku usaha, khususnya UMKM dalam mendukung efisiensi transaksi, memperluas akses ke layanan keuangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia (Nurina Saffanah & Amir, 2022). Berdasarkan data Sistem Informasi Data Tunggal UMKM (SIDT-UMKM) per 31 Desember 2024 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 30,17 juta unit usaha, dengan dominasi usaha mikro (99,71%), sedangkan usaha kecil dan menengah masih berada pada porsi yang sangat kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur perekonomian Indonesia masih bersandar pada usaha skala mikro yang bergerak di sektor-sektor dasar seperti perdagangan, akomodasi, makanan-minuman, dan industri pengolahan Sistem Informasi Data Tunggal UMKM (SIDT-UMKM, 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM juga berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, yakni lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Mendrofa *et al.*, 2025). Namun, UMKM memiliki tantangan berupa keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi digital, serta lambatnya adopsi sistem pembayaran digital. Pada kenyataannya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* dan QRIS dapat meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan memperkuat transparansi keuangan (Hidayat *et al.*, 2024). Hasil kajian sistematis terhadap literatur menyatakan bahwa *e-wallet* dan QRIS

terbukti meningkatkan efisiensi operasional UMKM, memperluas pangsa pasar, serta memfasilitasi pengelolaan keuangan yang lebih transparan (Indrijawati *et al.*, 2024).

Penelitian Djumrianti (2021) menunjukkan bahwa dompet digital mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM secara nyata melalui perbaikan rasio likuiditas, profitabilitas, dan pemenuhan modal kerja. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga menjadi sumber kehidupan utama bagi sebagian masyarakat, termasuk masyarakat pesisir (Mutiarra & Safitri, 2024). Sebagian besar UMKM di wilayah pesisir dikelola oleh perempuan, hal tersebut memiliki signifikansi tersendiri karena seringkali menjadi penopang ekonomi keluarga, baik sebagai usaha sampingan maupun sumber penghasilan utama (Adha & Rosnaida, 2025). Perempuan pesisir sendiri merupakan istilah Perempuan yang berada di lingkungan pesisir dengan lingkup rumah tangga nelayan, baik sebagai istri atau anak dari nelayan itu sendiri. Perempuan pesisir tidak hanya sebagai ibu rumah tangga akan tetapi juga ikut serta bertanggung jawab dalam mencari nafkah. Peran produktif menjadi tanggung jawab perempuan pesisir, peran produktif sendiri merupakan peran yang di artikan menghasilkan suatu produk yang secara ekonomi dapat mendatangkan pendapatan bagi keluarganya (Wulandari *et al.*, 2022). Perempuan pesisir berperan dalam berbagai jenis usaha seperti pengolahan hasil laut, kuliner, kerajinan, dan perdagangan kecil. Meskipun memiliki peran strategis, UMKM perempuan pesisir masih menghadapi sejumlah kendala dalam pengembangan usaha mereka (Arafah *et al.*, 2025b).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM perempuan pesisir adalah rendahnya tingkat kinerja usaha. Banyak pelaku UMKM masih bergantung pada metode pencatatan manual, baik dalam proses pemasaran, transaksi, maupun pencatatan keuangan. Minimnya akses terhadap teknologi, keterbatasan literasi keuangan digital, serta kurangnya pelatihan menjadi faktor yang menyebabkan kinerja usaha belum optimal (Hidayati *et al.*, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM perempuan pesisir memerlukan dukungan strategi dan sarana yang mampu memperbaiki sistem operasional usaha mereka. Di tengah perkembangan teknologi saat ini, penggunaan dompet digital atau e-wallet menjadi salah satu inovasi penting dalam menunjang aktivitas ekonomi. Pemerintah dan lembaga keuangan, seperti

Bank Indonesia, telah mendorong percepatan digitalisasi transaksi melalui program nasional QRIS (Mainata et al., 2025).

Pemanfaatan dompet digital juga mulai terlihat di Kabupaten Bangkalan, hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat yang menggunakan *e-wallet* seperti Dana untuk mendukung transaksi usaha. Namun, masih terdapat tingkat perbedaan yang diduga berpengaruh terhadap bagaimana pelaku UMKM perempuan pesisir menilai kinerja usaha yang mereka jalankan, baik dari sisi kemudahan transaksi, peningkatan penjualan, efisiensi waktu, maupun pengelolaan keuangan (Fitria et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji tidak hanya sejauh mana dompet digital dimanfaatkan, tetapi juga bagaimana persepsi UMKM perempuan pesisir terhadap kinerja usahanya serta bagaimana pemanfaatan dompet digital tersebut dipersepsikan berdampak pada kinerja usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pemanfaatan dompet digital sebagian besar dilakukan pada wilayah perkotaan, sedangkan kajian pada wilayah pesisir masih sangat terbatas (Fitari & Oktariani, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus UMKM perempuan pesisir di Kecamatan Socah mengenai persepsi terhadap kinerja usaha dengan pemanfaatan dompet digital sebagai konteks pengalaman usaha yang dinilai oleh pelaku UMKM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemanfaatan dompet digital oleh UMKM perempuan pesisir di Kecamatan Socah, termasuk jenis dompet digital yang paling banyak digunakan?
2. Bagaimana persepsi UMKM perempuan pesisir terhadap kinerja usaha yang dijalankan berdasarkan pengalaman dan pemanfaatan dompet digital di Kecamatan Socah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan tingkat pemanfaatan dan jenis dompet digital pada UMKM perempuan pesisir di Kecamatan Socah,

2. Mengidentifikasi persepsi UMKM perempuan pesisir terhadap kinerja usaha yang dijalankan berdasarkan pengalaman dalam memanfaatkan dompet digital di Kecamatan Socah.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya terkait digitalisasi UMKM, persepsi pelaku usaha, dan kinerja usaha berbasis teknologi digital. Hasil penelitian ini juga diharapkan menambah referensi penelitian deskriptif kuantitatif mengenai dompet digital di lingkungan UMKM pesisir.

b. Manfaat Praktis

1. **Bagi pelaku UMKM** : Memberikan informasi mengenai manfaat dan peran dompet digital dalam meningkatkan efisiensi transaksi, pencatatan keuangan, serta persepsi terhadap kinerja usaha.
2. **Bagi Pemerintah Daerah dan Stakeholder** : Menjadi dasar dalam merancang program pendampingan, pelatihan, dan digitalisasi UMKM perempuan pesisir terutama di Kecamatan Socah.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya** : Menjadi acuan dan referensi untuk penelitian serupa, baik yang berfokus pada digitalisasi pembayaran, kinerja UMKM, ataupun pemberdayaan perempuan pesisir.